

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini memilih menggunakan teori psikologi Carl Jung. Hal ini dikarenakan teori psikologi Carl Jung memiliki kelebihan yaitu membahas tentang kesadaran dan ketidaksadaran dengan pengendalian akan dorongan pribadi. Penggunaan teori psikologi Carl Jung dalam penelitian ini berkaitan erat dengan kepribadian yang digambarkan pada tokoh utama dalam objek penelitian yang dianalisis.

Alasan pemilihan kumpulan cerpen “Aku jatuh cinta lagi pada istriku” karya Mardi Luhung dalam penelitian ini karena dalam kumpulan cerpen tersebut sarat akan nilai-nilai kepribadian. Peneliti menggunakan buku kumpulan Cerpen Karya Mardi Luhung terbitan PT. Komodo Books tahun 2011. Membaca 12 cerpen dalam “Aku jatuh cinta lagi pada istriku” karya Mardi Luhung, kurang lebih sama. Cerpen-cerpen yang ditulis dalam rentang 1994-2009 ini, terbangun atas dasar kesadaran seorang penyair, bukan cerpenis. Dengan demikian, dapat dibedakan cerpen-cerpen dalam buku ini, cerita yang memiliki kekuatan pada realitas suasana, liris diksi dan gerak imaji tanpa konstruk alur. Sehingga, lahirlah cerita dengan tokoh-tokoh yang meracau, berpidato atau sesekali terpelanting oleh deraman bawah sadarnya, dialog-dialog yang membanal pada ambang batas kesadaran estetika puitis atau suasana yang jungkir balik.

Alasan selanjutnya yaitu saat ini nilai budi pekerti dalam masyarakat cenderung rendah, terutama di kalangan remaja. Rendahnya nilai budi pekerti

di kalangan remaja yang dimaksudkan, seperti kurangnya akhlak remaja dalam berinteraksi di lingkungan keluarga dan masyarakat, banyak remaja yang berpendidikan tapi tidak terdidik dalam arti tidak memiliki akhlak dan moral yang baik. Kenyataan inilah yang sehari-hari menjadi gambaran kehidupan masyarakat saat ini. Kurangnya budi pekerti di kalangan remaja sudah menjadi suatu hal yang sering terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bangsa perlu diprioritaskan pendidikan karakter generasi muda agar mereka dapat hidup dengan kepribadian baik sehingga mampu membangun diri sendiri dan masyarakat.

Hubungan antara psikologi dan sastra sangat erat, dalam arti bahwa secara tidak langsung psikologi juga berpengaruh pada sastra terutama pada karya sastra. Begitu juga sebaliknya sastra juga berpengaruh pada psikologi seseorang karena dari psikis seseorang dapat dilihat bagaimana keterterikan seseorang pada karya sastra yang notebane karya sastra adalah bagian dari manusia yang kadang terpendam dalam hati dan pikiran manusia. Sastra juga berpengaruh pada psikis seseorang. Karena jika seseorang menyukai sastra, maka secara tidak langsung dia akan dengan mudah menuangkan apa yang terdapat dalam pikiran, dalam hati, juga yang menyangkut perasaannya. Maka tidak heran jika dikaitkan dengan psikologi, sastra memiliki andil yang cukup besar.

Hal inilah yang menjadi asumsi dasar penelitian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Melalui psikologi sastra peneliti dapat menggali sistem

berpikir, logika, angan-angan, dan cita-cita hidup yang ekspresif dan tidak sekedar sebuah rasionalisasi hidup.

Melalui fungsi karya sastra, kita dapat mengetahui aspek-aspek kejiwaan akan masalah manusia di dalam karya sastra. Adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*conscious*). Antara sadar dan tak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen.

Sebuah cerpen tidak terlepas dari unsur yang membangunnya. Unsur tersebut terbagi dalam dua hal, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti masalah pendidikan, sosial, dan religius. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam diantaranya menyangkut masalah tema, alur, penokohan, gaya bahasa, latar, dan sudut pandang. Salah satu unsur intrinsik yang membantu untuk memahami karya sastra khususnya cerpen adalah tema yang merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam karya sastra dan selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan seperti masalah cinta, rindu, takut, kematian, religius, dan sebagainya.

Cerita-cerita dalam sebuah kumpulan dapat berbagai tema, setting, atau karakter. Terdapat ide yang menjadi gagasan dasar landasan tematik untuk penulisannya. Dalam hal ini, yang menjadi tolak ukur penelitian ini adalah mengenai tema yang menjadi semacam benang merah yang merangkai unsur cerita, alur, plot, sampai penokohan, dan karakterisasi tokoh-tokohnya menjadi sebuah cerita pendek yang seutuhnya.

Peneliti memilih teori Carl Jung untuk mempermudah dan memfokuskan deskripsi tema yang membangun keseluruhan cerita. Melalui analisis ini diharapkan semakin memperjelas analisis yang dipergunakan dalam kumpulan cerpen tersebut. Selain itu, diharapkan dapat menarik minat baca masyarakat terhadap karya sastra, terutama pada karya sastra yang memiliki nilai dan ajaran moral seperti yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya Mardi Luhung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti keadaan psikologi tokoh utama pada kumpulan cerpen karya Mardi Luhung dengan kajian psikologi sastra. Ada beberapa alasan mendasar: Pertama, karena kumpulan cerpen karya Mardi Luhung merupakan cerpen motivasi hidup yang banyak menceritakan masalah-masalah kehidupan di dalam masyarakat. Kedua, masalah-masalah yang perlu diungkap kebenarannya, untuk menemukan kehidupan yang lebih baik lagi dan terwujudnya kehidupan yang wajar. Selain alasan tersebut, alasan lain yang melatar belakangi penelitian ini adalah:

1. Untuk membahas sastra dari sudut pandangan psikologi dan mengamati tingkah laku tokoh–tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia.
2. Menganalisis kumpulan cerpen dari segi penokohan ini menampilkan berbagai tipe dan karakter manusia.

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting dalam membangun kepribadian. Seiring perkembangan zaman karakter dan moral semakin memburuk. Jika pendidikan karakter tidak diterapkan dengan baik, maka karakter bangsa Indonesia akan rusak. Maka dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bangsa perlu diprioritaskan pendidikan karakter generasi

muda agar mereka dapat hidup dengan kepribadian baik sehingga mampu membangun diri sendiri dan masyarakat. Sebagaimana kita pahami bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu memunculkan potensi yang ada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari. Sedangkan kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Psikologi Carl Jung dan Pendidikan Karakter dalam Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen Karya Mardi Luhung.

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana introvert pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen “Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku” karya Mardi Luhung dalam perspektif arketipe Carl Jung?
2. Bagaimana ekstrovert pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen “Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku” karya Mardi Luhung dalam perspektif arketipe Carl Jung?
3. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku” karya Mardi Luhung terhadap masyarakat umum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang introvert pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen "Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku" karya Mardi Luhung dalam persepektif arketipe Carl Jung.
2. Mendeskripsikan tentang ekstrovert pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen "Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku" karya Mardi Luhung dalam persepektif arketipe Carl Jung.
3. Mendeskripsikan tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen "Aku Jatuh Cinta Lagi Pada Istriku" karya Mardi Luhung terhadap masyarakat umum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu menjadi studi perbandingan dan dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk memahami analisis psikologi Carl Jung dan pendidikan karakter dalam tokoh utama pada kumpulan cerpen karya Mardi Luhung. Kemudian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan lebih mendalam mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam kajian psikologi sastra, khususnya bagi

penelitian yang akan datang sebagai acuan dalam mempelajari kepribadian tokoh dalam karya sastra.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang diteliti adalah:

1. Analisis adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya.
2. Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya sastra.
3. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian.
4. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra
5. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/ fiksi dimana isinya menceritakan/ menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat.

6. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi diri guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.